

Satgas Tangerang Targetkan Bikin 29 Pondok Singgah

TANGERANG (IM)- Satuan Tugas (Satgas) Penanganan Covid-19 Kabupaten Tangerang, tengah menyiapkan pondok-pondok singgah di tiap kecamatan di Kabupaten Tangerang, Banten. Upaya itu dilakukan untuk menampung pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri (isoman) di rumah, sekaligus sebagai upaya untuk menekan angka kematian pasien Covid yang isoman di kediaman.

“Rencana 29 pondok singgah di 29 kecamatan di Kabupaten Tangerang. Kita pengenya orang yang isolasi di rumah bisa kemudian isolasi di pondok singgah,” ujar Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Kabupaten Tangerang, Hendra Tarmizi, Minggu (18/7).

Menurut penuturannya, hingga saat ini sudah ada beberapa rumah singgah atau pondok singgah yang beroperasi di Kabupaten Tangerang. Namun, diketahui yang sudah diresmikan dan terkoordinir baru di Kecamatan Legok. “Kita harapkan kecamatan lainnya mengikutu Kecamatan Legok. Yang terkoordinir memang pondok singgah di Kecamatan Legok. Jadi ini rencana kita akan dirikan di tiap tingkat kecamatan,” jelasnya.

Hendra mengatakan, tiap pondok singgah memiliki kapasitas yang beragam. Secara keseluruhan, dia menyebut kapasitas dari pondok singgah yang tengah disiapkan bisa mencapai hingga 700 tempat tidur. Dia berharap fasilitas itu bisa menampung pasien yang menjalani isolasi mandiri di rumah untuk meminimalisasi mengalami kondisi yang memburuk.

“Kita targetnya 700-an yang bisa ditampung. Jadi kan orang yang isolasi di rumah bisa tertampung selain di Hotel Yasmin (sentra lokasi isolasi di Kabupaten Tangerang),” terangnya. Dikutip dari Covid19.tangerangkab.go.id, Jumat (16/7), jumlah pasien Covid-19 di Kabupaten Tangerang yang isolasi mencapai hingga 1.679 orang. Dari data tersebut, pasien yang menjalani isolasi mandiri di rumah diketahui mendominasi. Hendra menyebut bisa jadi angkanya di lapangan lebih banyak daripada data di dalam website. Terkait dengan kematian pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri di rumah, dia mengakui cukup banyak. Namun dia belum memiliki datanya secara kuantitatif.

Dia menambahkan, faktor menunggalnya pasien Covid-19 yang menjalani isolasi mandiri di rumah terjadi lantaran mengalami kondisi yang memburuk dan tidak mendapatkan perawatan ke fasilitas kesehatan. ● pp



BUS TRANS JOGJA BERHENTI BEROPERASI SEMENTARA

Pekerja melintas di dekat bus Trans Jogja yang terparkir di garasi bus Trans Jogja, Gamping, Sleman, D.I Yogyakarta, Minggu (18/7). PT Anindya Mitra International (AMI) memberhentikan operasi bus Trans Jogja mulai 18 Juli 2021 hingga berakhirnya PPKM Darurat guna menekan mobilitas masyarakat.

Penanganan Varian Delta Lebih Berat, RSUD Kab. Tangerang Mulai Kewalahan

Semenjak ada Covid-19 varian delta masuk ke Indonesia, orang yang mengalami sesak secara tiba-tiba, bukan hanya orang yang berusia lanjut dan di atas 50-60 tahun, tapi malah yang muda-muda di umur 20-30 tahun yang masuk IGD dan butuh ruangan ICU. Dan, angka kematiannya pun cukup tinggi.

TANGERANG (IM)- Rumah Sakit Umum (RSU) Kabupaten Tangerang mengaku kewalahan menangani lonjakan kasus pasien Covid-19 sejak adanya temuan varian Delta. Sebab orang yang butuh ruangan IGD makin banyak dan tak hanya didominasi orang yang berusia lanjut. Hal itu diungkapkan Koordinator Lapangan Satgas

Covid-19 RSUD Kabupaten Tangerang, Dr Dadang Kurniawan, Minggu (18/7).

“Semenjak ada Covid-19 varian delta masuk ke Indonesia, orang yang mengalami sesak secara tiba-tiba itu bukan hanya orang yang berusia lanjut dan di atas 50-60 tahun, tapi malah yang muda-muda di umur 20-30 tahun yang masuk IGD dan butuh ruangan ICU.

Dan, angka kematiannya cukup tinggi,” tutur dr Dadang.

Untuk di RSUD Kabupaten Tangerang sendiri, di awal pandemi sendiri mereka hanya menyediakan 8 bed ruangan ICU. Namun ketika masuk varian Delta, kini ruangan ICU yang ada di RSUD Kabupaten Tangerang sendiri sudah mencapai 21 bed.

“Untuk awalnya sampai bulan Maret kemarin, kita sebenarnya sudah buka 36 bed untuk ruang perawatan isolasi bagi pasien Covid-19 dengan menyediakan 8 ruang ICU. Namun masuk bulan Juni kita terus tambah sehingga sekarang 164 bed ruang perawatan isolasi dan 21 bed ruang ICU. Inikan peningkatannya cukup drastis ya, karena memang angkanya cukup tinggi,” lanjutnya.

“Sedangkan untuk angka kasus yang kita rawat, di bulan Maret 2021 kemarin kita hanya merawat 33 pasien saja, sedan-

gkan untuk bulan Juni kemarin kita sudah merawat 443 pasien Covid-19, dan untuk bulan Juli tanggal 10 ini kita sudah merawat 186 pasien. Bahkan di minggu-minggu awal Juli kemarin daftar antrre IGD nya bisa mencapai 41 pasien,” terangnya.

“Kalau persentasenya (meninggal), sejak varian Delta ini masuk angka orang yang meninggal karena terpapar Covid-19 juga cukup tinggi melebihi angka kematian pasien yang meninggal di awal-awal Covid-19 hingga bulan Maret 2021 kemarin,” tegasnya.

Dr. Dadang menyatakan, gejala yang dirasakan masyarakat yang terkena Covid-19 varian Delta itu juga lebih berat dan lebih rumit penanganannya dibanding pasien covid-19 biasa, hal itu yang menyebabkan banyak pasien Covid-19 yang tidak tertolong.

“Masuknya varian Delta ini,

memang berpengaruh terhadap peningkatan pasien yang meninggal karena gejalanya banyak yang berat, dan umurnya juga masih banyak yang relatif muda dan produktif. Karena kalau Covid-19 yang biasa dulu paling yang meninggal kalau dia punya penyakit komorbid yang berat,” jelasnya.

Namun kini yang meninggal juga banyak yang ternyata enggak punya riwayat penyakit komorbidnya. Itu yang kita bilang lebih berat penanganannya. “Karena virusnya sendiri cepat sekali menular dalam tubuh pasiennya sehingga merusak organ-organ tubuh pasien lebih cepat sampai akhirnya enggak tertolong, padahal semakin ke sini angka yang masuk ke RS juga bertambah banyak, sehingga kita juga enggak bisa gerak cepat karena banyak pasiennya,” tandasnya. ● pp

800 Santri di Kota Tangerang Disuntik Vaksin Covid-19

TANGERANG (IM)- Sebanyak 800 santri di Pondok Pesantren Darul Quran, Cipondoh, Kota Tangerang, menerima vaksinasi Covid-19, Sabtu (17/7).

Wakil Wali Kota Tangerang, Sachrudin berujar, Pemerintah Kota (Pemkot) Tangerang menggelar vaksinasi untuk santri guna mendukung program pemerintah pusat terkait vaksinasi anak usia 12-18 tahun.

Kata Sachrudin, dengan adanya vaksinasi tersebut, diharapkan bahwa pembelajaran di Pesantren Darul Quran dapat segera berjalan dengan normal. “Agar seluruh masyarakat, termasuk pelajar dan santri, juga mendapat vaksin, sehingga kegiatan belajar mengajar bisa kembali secara normal,” ucapnya dalam rilis resmi yang diterima, Minggu (18/7).

Dia menyatakan, vaksinasi santri di Darul Quran juga untuk mempercepat pembentukan kekebalan komunal atau herd immunity di Kota Tangerang. Pasalnya, Pemkot

Tangerang ditargetkan untuk menyuntikkan vaksin kepada 70 persen warganya hingga Agustus 2021.

Sachrudin menambahkan, vaksinasi tersebut juga merupakan usaha untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. “Usaha untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 terus dilakukan, salah satunya dengan vaksinasi,” paparnya.

Sebagai informasi, Pemkot Tangerang setidaknya harus melakukan vaksinasi kepada 819.000 orang hingga Agustus 2021. Namun, jumlah warga di Kota Tangerang yang telah divaksinasi sejak Januari 2021 baru sebanyak 427.000 orang. Sementara itu, vaksinasi untuk anak usia 12-17 non-santri atau untuk siswa tingkat SMP direncanakan bakal digelar pada Senin ini.

Dinas Pendidikan (Dindik) Kota Tangerang menargetkan sekitar 70.000 siswa yang akan disuntik vaksin. Adapun 70.000 target itu terdiri dari siswa SMP negeri dan SMP swasta. ● pp



PEMERINTAH KOTA TANGERANG SELATAN



DRS. H. BENYAMIN DAVNIE
Wali Kota Tangerang Selatan



H. PILAR SAGA ICHSAN, ST
Wakil Wali Kota Tangerang Selatan

PPKM Berlanjut, Pemkot Tangsel Perketat Pengawasan



TANGSEL (IM) - Pemerintah Kota Tangerang Selatan memastikan bahwa pelaksanaan PPKM akan dilakukan dari hulu ke hilir. Hal tersebut disampaikan oleh Wali Kota Tangerang Selatan, Benyamin Davnie, usai melakukan rapat evaluasi PPKM di Pusat Pemerintahan Kota Tangerang Selatan, Jumat (16/7). Benyamin menyampai-

kan bahwa di hulu pemerintah akan memastikan sosialisasi PPKM dilakukan secara menyeluruh dan masif. Salah satunya adalah menggerakkan Satgas Covid-19 di lingkungan RT dan RW. Satgas Covid-19 ini akan bertanggung jawab untuk proses pencegahan dan penulanan Covid-19 di lingkungan serta memastikan setiap kegiatan dan aktivitas

warganya harus memenuhi protokol kesehatan. Sementara sanksi yang diberikan menurut Benyamin saat ini dilakukan dengan dua cara yaitu teguran lisan dan hukuman sosial. Cara tersebut dipilih karena pelanggarannya diberlakukan saat itu. Namun tidak menutup kemungkinan pemerintah bersama pemangku kepentingan (stakeholder) yang memiliki

tugas pokok dan fungsi untuk melakukan proses penanganan Covid-19 atau memberlakukan tindak pidana ringan di tempat. Berdasarkan laporan lapangan, proses ini sudah berlangsung dan dilakukan oleh pihak kepolisian dan TNI. Selanjutnya di hilir, pemerintah menyiapkan tempat-tempat untuk isolasi mandiri bagi masyarakat atau

warga yang terdampak Covid-19. Diketahui per tanggal 15 kemarin, masyarakat yang terkonfirmasi terpapar Covid-19 berjumlah 548 orang. Selain itu untuk memaksimalkan atau menambah ruang rawat penderita Covid-19, Pemerintah Kota Tangerang Selatan saat ini akan memaksimalkan Rumah Sakit Umum Serpong Utara. Sebagaimana diketahui RSUD Serpong Utara

ini memang dibangun untuk penanganan khusus Covid-19 di Kota Tangerang Selatan. Sementara untuk Rumah Sakit Umum Daerah Pondok Aren, yang memiliki lima lantai, Pemerintah Kota Tangerang Selatan akan memaksimalkan fasilitas yang tersedia. “Saat ini kami sudah mengirim surat ke Kemenkes untuk bisa memberikan bantuan fasilitas rawat inap sep-

erti kasur dan lainnya untuk rumah sakit ini,” ujarnya. Dia berharap dengan adanya fasilitas yang diberikan ini proses penanganan Covid-19 bisa lebih mudah ditangani serta kasus positif setiap harinya bisa berkurang. Dia juga mengingatkan bahwa masyarakat harus menaati protokol kesehatan yang sudah diberlakukan oleh pemerintah. (adv)

